

BAB III

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Pada bab ini akan membahas tentang bagaimana kebijakan pemerintah daerah mengangkat budaya melayu dan apa wujud tertinggi dan terendah dalam mengangkat budaya melayu di Kabupaten Kepulauan Meranti dalam segi seni budaya. Selain itu di bab ini juga akan membahas yang terdapat di rumusan masalah tentang apa kendala yang akan di hadapi dalam mengangkat budaya melayu di Kabupaten Kepulauan Meranti. Maka di bab ini akan di peroleh apa saja yang menjadi kendala dalam mengangkat budaya melayu.

Maka pada penelitian ini akan di lakukan dengan cara wawancara dan observasi. Adapun wawancara yang di lakukan yaitu : mewawancarai bpk Adullah sebagai kabag kebudayaan, bpk Tengku Ilham sebagai kabag Dinas Pariwisata, bpk Abdullah sebagai warga, bpk Mahidin sebagai tokoh adat yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut ini adalah hasil penelitian yang tidak peneliti peroleh mengenai Kebijakan Pemerintah Daerah Mengangkat Budaya Melayu di Kabupaten Kepulauan Meranti.

1. Kebijakan

a. Tahap Kebijakan

a) Permasalahan

Pada penelitian ini terdapat dua aspek permasalahan yang ditemukan dalam mengangkat budaya melayu. Berikut wawancara yang di lakukan dengan Bpk Abdullah (informan 1) mengenai halangan, tantangan dan gangguan dalam mengangkat budaya melayu di Kabupaten Kepulauan Meranti.

“Halangan dan tantangan banyak, salah satunya yaitu belum terinventarisirnya seluruh kebudayaan. Kalau berbicara kontek kebudayaan nantik ada 2 aspek di dalam kebudayaan yang perlu di lestariakan: Warisan nilai/warisan budaya tak benda, warisan budaya benda namanya cagar budaya”.

Selain itu kabag kebudayaan juga menjelaskan bahwa ada sebagian pihak yang bersikeras untuk bagaimana pelaksana perkembangan budaya baik itu di Kabupaten atau di Provinsi.

”Terkesan hanya beberapa kompenan saja yang memperjuangkan yang lain belum. Misalnya di antaranya ada lembaga adat melayu, melalui lembaga adat melayu yang sudah di lakukan oleh pemerintah daerah kabupaten itu sudah ada peraturan daerah Nomor 5 Tahun 2014 tentang Lembaga Adat Melayu Riau, ini adalah upaya-upaya yang di lakukan oleh pemerintah kabupaten, di sisi lain tentang perkembangan dan pelestarian kebudayaan melayu ini itu juga merupakan bagian dari visi dan misi kabupaten salah satu visi bupati kabupaten kepulauan meranti itu adalah bagaiman terbentuknya masyarakat madani yang berbudaya melayu”.

Pada tahap ini masih ada permasalahan halangan dan tantangan dalam mengangkat budaya melayu, salah satu halangannya yaitu belum tercapainya seluruh

kebudayaan. Dimana muatan lokal budaya melayu merupakan salah satu mata pelajaran tentang budaya melayu, dan muatan lokal budaya melayu ini belum di akui secara nasional. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti telah ikut bersama-sama pemerintah Provinsi Riau sejak di laksanakan workshop muatan lokal budaya melayu Riau tahun 2010 oleh pemerintah Provinsi melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Sejak saat itu di Meranti sudah melaksanakan pembelajaran muatan lokal budaya melayu Riau walaupun belum menyeluruh. Dalam pelaksanaan muatan lokal budaya ini pun tidak mudah. Ada beberapa aspek yang menjadi kendala. Pertama, berkenaan dengan guru dimana pengakuan pemerintah terhadap mata pelajaran muatan lokal ini bahwasannya belum di tetapkan budaya melayu sebagai muatan lokal itu bagaimana.

Akibatnya guru-guru yang mengajar mata pelajaran muatan lokal budaya melayu Riau tidak masuk ke dalam angka kredit. Yang kedua, guru-guru yang mengajar mata pelajaran muatan lokal budaya melayu Riau tidak akan mungkin mendapatkan sertifikasi karena mata pelajarannya belum di akui secara nasional. Perjuangan-perjuangan agar supaya muatan lokal budaya melayu Riau di akui, telah di lakukan berbagai macam upaya di antaranya adalah pertemuan yang di lakukan oleh pemerintah Provinsi Riau beserta perwakilan dari Kabupaten melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Lembaga Adat Melayu Riau, memperjuangkan agar muatan lokal ini dapat di akui.

Pada tahun 2019 Kabupaten Kepulauan Meranti akan melakukan workshop muatan lokal budaya melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan akan melibatkan pengawas pendidikan, korwil, kepala sekolah, seniman dan budayawan melayu serta guru-guru lesenian atau budaya melayu. Dengan tujuan akhir supaya pelaksanaannya serentak dan tidak akan terjadi hal-hal yang tidak di inginkan. Sebelumnya Kabupaten Kepulauan Meranti sudah pernah melakukan workshop muatan lokal budaya melayu, akan tetapi tidak melibatkan pengawas, kepala sekolah, guru, seniman budayawan dan ini menjadi kendala. Karna dalam tatanan kebijakan di sekolah yang di libatkan hanya guru, dan guru tidak mampu menerapkan tanpa bantuan pihak lain seperti kepala sekolah salah satunya. Maka dari itu di tahun 2019 akan di adakan workshop muatan lokal budaya melayu dan melibatkan semua komponen.

Disamping itu untuk urusan kebudayaan kita kekurangan pengalokasian dana, dan kita sangat berterimakasih di satu sisi kepala pemerintah melalui Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan memberikan celah besar bagaimana perkembangan kebudayaan sampai ke tingkat daerah. Di sisi lain, dalam mengangkat budaya melayu ada tantangan yang harus di lalui oleh pemerintah daerah yaitu seperti belum memiliki regulasi yang hampir se Kabupaten kota dan se Riau yang berkenaan dengan pelestarian kebudayaan.

Gambar 3.1

Disdikbud Kepulauan Meranti Melakukan Workshop

Mata Pelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu



Sumber: Hasil penelitian

b) Tujuan Kebijakan

Selain itu orang melayu Meranti juga memiliki tujuan dalam mengembangkan budaya melayu, yang sesuai dengan penjabaran dari Bpk Abdullah (informan 1)

”Tujuannya bagaimana cara agar dapat melestarikan kebudayaan melayu riau tersebut. Pada proses pelestarian itu paling tidak ada tiga hal yang pertama perlindungan, kedua pengembangan, ketiga pemanfaatan itu dalam pelestarian secara umum. Bentuk pelestarian tujuanny apa? Yaitu supaya khazanah budaya melayu tidak hilang. Karena kita sama sama tahu bahwasannya budaya melayu itu sangat erat hubungannya dengan agama yang di pakai secara umum oleh masyarakat melayu di meranti. Agama adalah salah satu pengikat dalam kehidupan orang melayu, yang wajib bagi orang melayu itu adalah islam”.

Pada tahap ini tujuan kebijakan pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki Tujuan dalam mengembangkan budaya melayu, yang dimana bertujuan untuk bagaimana budaya melayu itu sendiri bisaa terlestarikan. Pada tahap proses peletarian ada tiga hal yang sangat penting diantaranya yaitu perlindungan, pengembangan, pemanfaatan. Perlindungan adalah proses terpenting dalam pelestarian, unsur ini mempengaruhi unsur-unsur lain yang pada akhirnya di harapkan menghasilkan umpan balik pada upaya perlindungan. Unsur ini langsung berhubungan langsung dengan fisik yang menjadi bukti masa lalu. Sebaliknya unsur pengembangan lebih banyak berhububungan dengan potensi-potensi yang menyatu dengan benda, bangunan, struktur atau situs yang di pertahankan. Kegiatannya bukan dalam bentuk konservasi, restorasi atau pemeliharaan objek misalnya, melainkan upaya pengembangan informasi, penyusunan baha edukasi, atau sebagai objek wisata. Hal ini berbeda dengan kegiatan ada unsur pemanfaatan yang juga menyentuh fisik dari budaya seperti halnya perlindungan, bedanya adalah pada unsur ini kegiatannya terbatas pada upaya revitalisasi atau adaptaasi untuk menyesuaikan kebutuhan baru dengan tetap mempertahankan keaslian objek.

Maka dengan adanya pelestarian ini di harapkan agar budaya melayu tersebut masih dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Hal ini bertujuan agar generasi yang kan datang tidak melupakan kebudayaan daerah tempat mereka. Selain dengan adanya pelestarian ini kita dapat memperkenalkan kebudayaan yang kita miliki kepada orang lain yang belum mengetahui adat kebudayaan melayu tersebut.

Sehingga apabila kita memperkenalkan kebudayaan melayu riau tersebut, maka kebudayaan tersebut akan banyak di ketahui oleh orang atau wilayah-wilayah lain. Sehingga ini juga dapat menjadi pemasukan bagi suatu daerah tersebut.

c) Program dan Tindakan

Maka dari itu untuk dapat mencapai tujuan di atas pemerintahan kabupaten kepulauan meranti memiliki beberapa program yang di buat agar dapat melaksanakan tujuan untuk dapat mengangkat kebudayaan melayu.

Seperti yang dijelaskan oleh bpk Addullah sebagai berikut :

“Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti sudah melakukan berbagai macam event misalnya even-even ada lomba-lomba untuk memacu semangat siswa-siswi anak-anak sekolah, memacu minat generasi muda melakukan perlombaan di bidang kesenian dan kesastraan misalnya lomba pantun, lomba puisi yang mengangkat kearifan lokal melayu, menulis cerita rakyat ini sedang akan kami laksanakan dalam rangka hari pendidikan nasional, lomba langgam melayu, berbagai macam. Selain dari pada workshop-workshop untuk penanaman nilai-nilai, ada workshop pantun, workshop syair dan lain sebagainya.”

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan yang di katakana oleh Kabag Dinas Pariwisata (informan 2) yang mengatakan bahwa:

“Kalau program kegiatan ini sebenarnya budaya itu di pendidikan, tapi kalau terhadap kaitan dengan pariwisata nanti kita buat suatu program bahwa pariwisata itu kaitannya berbasis kepada kebudayaan, jadi dinas pariwisata ini berhubungan erat dengan kebudayaan. Kita ambil salah satu contoh, seperti kita adakan suatu kegiatan pariwisata kebudayaan melayu dan di buat di suatu daerah atau kita hubungkan dengan nuansa-nuansa kebudayaan tersebut”.

Dari sini sangat terlihat jelas bahwa pemerintahan Kabupaten Kepulauan Meranti telah melakukan berbagai program agar dapat mengangkat budaya melayu tersebut. pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti sudah banyak melakukan program dalam mengangkat budaya melayu. Mereka melakukan berbagai macam even misalnya seperti lomba tarian, lomba seni musik yang mengangkat kearifan lokal melayu, menulis cerita rakyat, langgam melayu dan lain sebagainya. Kemudian mereka melakukan upaya perekaman terhadap nilai budaya, pemerintah juga berupaya menegaskan kepada pemerintah untuk terus bangkit dan mengangkat khazanah-khazanah budaya melayu. Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti akan segera menetapkan peraturan bupati tentang muatan lokal budaya melayu, untuk tahap awal pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti akan membuat Pergub dan kedepannya akan di lanjutkan membuat Perda.

Gambar 3.2

Lomba Seni Tari



Sumber: Hasil penelitian

d) Manfaat Kebijakan

Dari hasil program-program yang telah dibuat tersebut diharapkan dapat mempunyai manfaat untuk dapat mengangkat budaya melayu. Sehingga budaya melayu lebih banyak dikenal oleh kalangan masyarakat luar. Seperti yang dikemukakan oleh kabag kebudayaan bpk abdullah menyampaikan :

“Manfaat kalau budaya melayu itu di kembangkan yang pertama nilai-nilai terpatri di dalam kehidupan bermasyarakat, karena memang melayu itu bersehati dengan islam menjadikan islam jati diri nya. Manfaat yang lain yaitu bagaimana memunculkan aspek-aspek kepariwisataan misalnya, di samping kebudayaan nanti ada kepariwisataan. Ini akan menarik sekali, bagaimana masyarkat itu menjadi masyarakat yang sangat baik, masyarakat

yang benar-benar memakai nilai luhur kebudayaan melayu yang ramah tamah, sopan santun segala macam nya ada di petuah amanah ini”.

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan yang di katakana oleh Kabag Dinas Pariwisata (informan 2) yang mengatakan bahwa:

“Sehingga harapan kita harapkan nanti meranti menjadi daerah wisata dan nanti seluruh aset masuk dan bagaimana output nya itu adalah untuk meningkat kan ekonomi masyarakat. jadi konsep dari dinas pariwisata itu adalah seluruh aspek penunjang wisata. Jadi pariwisata itu tidak terlepas dari kebudayaan, dan dinas pariwisata itu tidak bisa bekerja sendiri. Tetapi bagaimana dinas-dinas lain bersama-sama mendukung program pengembangan”.

Pada tahap ini berkembangnya budaya sangatlah penting khususnya budaya melayu dengan tetap melestarikan nilai-nilai yang sudah tertanam pada masyarakat sejak lama. Dengan pelestarian budaya menjadikannya tetap ada ditengah era zaman modern sekarang ini dan tidak luntur nilai-nilainya oleh perkembangan zaman. Ini merupakan salah satu manfaat dari mengembangkan budaya melayu. Selain dari pada itu, dengan berkembangnya budaya melayu bermanfaat memperkaya kebudayaan nasional sehingga keanekaragaman budaya kita semakin unik dan kian berwarna. Berkembangnya budaya melayu akan menarik lebih banyak lagi wisatawan mancanegara karena mereka tertarik untuk mempelajari sekaligus menikmati sebagai studi, seni dan budaya suatu daerah. Seni budaya merupakan produk kreatifitas manusia sehingga dapat menambah daftar referensi untuk mengembangkan seni dan budaya baru yang lebih unik dan kreatif. Menjaga agar budaya tidak punah dan dipercaya oleh daerah lain bahkan negara lain.

Gambar 3.3
Wisatawan Mancanegara Berkunjung
ke Salah Satu Wisata di Meranti



Sumber: Hasil penelitian

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan

a) Komunikasi

Pada tahap komunikasi ini sangat lah tidak gampang untuk dilakukan karena ada beberapa kendala yang dihadapi pemerintahan kabupaten kepulauan meranti yang di jelaskan oleh kabag kebudayaan yaitu :

“Kabupaten Kepulauan Meranti sudah melakukan palimg tidak dua kali untuk workshop budaya melayu, akan tetapi tidak mudah. Provinsi pun sekarang sudah melakukan revisi-revisi terhadap kurikulum, karna ada perubahan-perubahan, regulasi tentang pendidikan dan kebudayaan ini dari tingkat pusat. Misal di dalam perda atau pun pergub atau perbuk atau pun perwako itu tidak memasukkan undang-undang terbaru, yaitu undang-undang nomor 5 tahun 2013 tentang pemajuan kebudayaan, ini bisa mentah nanti setiap usulan yang di lakukan untuk perkembangan kebudayaan, ini bagian dari kendala-kendala”.

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan yang di katakana oleh Kabag Dinas Pariwisata (informan 2) yang mengatakan bahwa:

“Sebagai dinas pariwisata yang terkait dengan guru-guru yang membidangi atau yang menangani terhadap kebudayaan kita perlu sinergi. Jadi kebudayaan-kebudayaan ini nanti diskusikan dengan guru-guru kemudian di atur bagaimana wisata ini. Kira-kira dari guru-guru atau kebijakan dari guru-guru itu nanti masuk nya dimana akan di kumpulkan. Sehingga nanti komunikasi terhadap daerah-daerah kepariwisataan ada masukan dan berjalan dengan lancar perlu di lakukan komunikasi terhadap guru-guru”.

Pada tahap ini seperti yang sudah di jelaskann dari kedua informan bahwasannya hubungan komunikasi timbal balik antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pariwisa dengan guru, seniman dan masyarakat sangat baik sekali. Apa lagi kaomunikasi dan budaya memiliki hubungan timbal balik. Budaya mempengaruhi dan sebaliknya komunikasi mempengaruhi budaya. Hubungan timbal balik antara komunikasi dan budaya penting untuk di pahami, karena dengan budayalah orang-orang dapat belajar berkomunikasi. Kemiripan budaya dalam persepsi akan memungkinkan pemberian makna yang cenderung mirip pula terhadap suatu relaitas sosial atau peristiwa tertentu.

b) Sikap Pelaksana

Pada tahap ini yang menjadi pelkasana yakni instansi yang ada di kabupaten kepulaun meranti , lembaga pemerintah sangat mendukung dengan adanya pengangkatan budaya terutama terkait dengan pengangkatan budaya melayu. Hal ini terbukti dengan apa yang telah disampaikan oleh kabag kebudayaan.

“Pemerintah selalu mendukung dan sangat mengelukan, faktanya pemerintah beberapa kali melaksanakan workshop budaya melayu riau. Kemudian insyaallah 2019 akan di laksanakan lagi. Tentu ini namanya workshop pengembangan, menyesuaikan dengan kurikulum 2013 karena untuk kurikulum 2013 ini sebenarnya harus wajib berlaku. Tapi tidak semua dapat berlaku, karena banyak nya kendala-kendala di lapangan. Pemerintah sangat antusias terhadap pengembangan kebudayaan ini, kita sangat mendukung visi dan misi bupati pemerintah kabupaten. Otomatis karena bupati mengarahkan kepada terbentuk nya masyarakat madani berbudaya melayu itu merupakan fokus pemerinrtah bagaimana visi dan misi pemerintah ini dapat terlaksana dengan baik”.

Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan yang di katakana oleh Kabag Dinas Pariwisata (informan 2) yang mengatakan bahwa:

“Sikap pemerintah bagaimana wisata melayu atau kebudayaan melayu ini menjadi membudaya, karna kita ketahui bersama kebudayaan itu adalah mayoritas nya budaya melayu. Jadi kebijakan provinsi maka pemerintah kabupaten meprioritaskan, sehingga nanti kebijakan-kebijakan ini nanti bersinergi. Nanti setiap daerah di kabupaten berbeda tetapi ini merupakan sesuatu kekayaan di provinsi Riau”.

Pada tahap ini sikap pelaksana pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti sealalu mendukung dan antusias terhadap perkembangan budaya melayu. Dimana mereka sudah melakukan beberapa workshop tentang budaya melayu Riau. Pada tahun 2019 mereka akan melaksanakan lagi.

2. Budaya

a) Wujud Budaya

Dalam upaya meningkatkan budaya melayu ada wujud paling tertinggi dalam seni budaya. Hal ini dijelaskan oleh bapak abdullah sebagai berikut :

“Pemerintah telah mendapatkan rekor muri masakan dari sisi kuliner mie sagu, kemudian pemerintah juga melakukan pengembangan-pengembangan yang di akui oleh pemerintah seperti hal nya bupati mendapatkan penghargaan terhadap bagaimana pengembangan pangan alternatif berupa sagu, itu yang pertama. Kedua, penghargaan dari pemerintah terhadap bupati tentang bagaimana inovasi pengembangan makanan alternatif selain dari pada nasi. Selain dari pada itu Meranti juga punya tarian-tarian yang sudah di akui sebagai warisan budaya tak benda nasional seperti hal nya joget sonde dan lain sebagai nya. Upaya-upaya yang lain, bagaimana pemerintah juga sangat cepat tanggap dalam hal pendirian lembaga adat.

Pada tahap ini wujud budaya di Kabupaten Kepulauan Meranti mendapatkan rekor muri masakan dari sisi kuliner mie sagu. Kemudian Kabupaten Kepulauan Meranti juga melakukan pengembangan-pengembangan yang di akui oleh pemerintah seperti Bupati mendapatkan penghargaan terhadap pengembangan pangan alternatif berupa sagu. Kemudian pengembangan makanan alternatif selain nasi. Selain dari pada itu Kabuapten Kepulauan Meranti mempunyai tarian-tarian yang sudah di akui sebagai warisan budaya tak benda nasional seperti halnya joget sonde. Sedangkan wujud yang paling rendah adalah tenaga ahli yang kurang serta anggaran yang kurang memadai.

b) Sistem Nilai Budaya

Dalam sistem nilai budaya ini terdapat berbagai faktor di dalamnya yakni ada sistem budaya, sistem sistem mata pencarian, sistem keagamaan, dan sistem kesenian, seperti yang diperoleh pada saat wawancara dengan kabag kebudayaan antara lain :

“Kalau sistem mata pencaharian orang melayu itu sebagian sudah banyak yang berpendidikan tinggi, ada yang bekerja di perusahaan, ada kerja di pemerintahan misalnya

tenaga honorer dan sebagian masih ada juga yang bertani pokok karet, sagu ada juga sebagian yang menjadi nelayan itu kalau dari mata pencaharian. Sistem pendidikan sama dengan yang lain, selain dari pendidikan formal di sekolah banyak masyarakat melayu yang sudah menyekolahkan anaknya di pesantren, sudah banyak masyarakat melayu melakukan inovasi-inovasi yang lain, lembaga-lembaga secara ekstra kurikuler dalam program sekolah. Tapi kalau di masyarakat itu pendidikan non formal. Sistem kesenian kita selalu bekerja sama dengan dewan kesenian kemudian dengan sanggar-sanggar melayu, ini adalah pengembangan pendidikan non formal yang di kembangkan oleh masyarakat maupun pemerintah yang juga sangat-sangat di galak kan”.

Pada tahap ini sistem nilai budaya di antaranya ada sistem mata pencaharian orang melayu sebagian sudah banyak yang berpendidikan tinggi, bekerja di perusahaan, kerja di pemerintahan, ada juga sebagian yang menjadi nelayan. Sistem pendidikan sama dengan yang lain, selain pendidikan formal di sekolah banyak masyarakat melayu yang sudah menyekolahkan anaknya di pesantren. Sedangkan sistem kesenian kita selalu bekerja sama dengan dewan kesenian kemudian dengan sanggar-sanggar melayu.

c) Unsur-unsur Budaya

Seperti yang telah dijelaskan oleh kabag kebudayaan unsur-unsur budaya yang secara khas/khusus apa saja yang ada di kepulauan meranti.

“Kalau unsur budaya, ada banyak, contohnya bahasa melayu namun tidak mengikat kalau di meranti, kalau di kuansing bahasa melayu kuansing lebih mirip dengan bahasa minang, kalau di Kampar bahasa melayu oco nah ketiga bahasa ini jangan saling di ikat, jangan di seragamkan. Masing-masing sudah memiliki tradisi sendiri dan memiliki daya

tarik tersendiri itu lah yang perlu di kembangkan. Lalu kita harus tetap menegakkan bahwasannya melayu itu islam “ melayu tanpa islam bagaikan bunge tk jadi.

Pada tahap ini berbicara unsur budaya, di Kabupaten Kepulauan Meranti sendiri ada banyak unsur budaya yang harus di kembangkan. Salah satunya adalah bahasa, akan tetapi bahasa melayu tidak mengikat sifatnya. Jadi masih ada unsurblain nya yang harus di kembangan.